

Bab Tiga

Entitas konsolidasi dan Laporan keuangan konsolidasi

Saat ini hampir semua perusahaan besar membuat laporan keuangan konsolidasi walaupun sering mengira bahwa perusahaan raksasa dunia merupakan perusahaan tunggal pengamatan lebih dekat mengungkapkan bahwa setiap perusahaan sebenarnya terdiri dari jumlah perusahaan-perusahaan terpisah sebagai contoh PT Indofood Sukses internasional dan PT HM Sampoerna masing-masing memiliki belasan perusahaan lain PT Media Nusantara Citra juga memiliki banyak anak perusahaan termasuk sejumlah perusahaan-perusahaan berikut Jaringan: jaringan televisi (RCTI,TPI,GLOBAL TV), jaringan radio (trijaya, radio dangdut TPI ARG GLOBAL, WOMEN RADIO) dan surat kabar (Koran seputar Indonesia). begitu pula dengan PT Astra Internasional yang memiliki banyak anak perusahaan seperti PT Astra Graphia PT Astra Argo Lestari PT Astra Otoparts dan PT United Tractors PT Indofood Sukses internasional PT HM Sampoerna PT Media Nusantara Citra dan PT Astra International masing-masing Menyajikan laporan keuangan konsolidasi sebagaimana hampir semua perusahaan yang dimiliki publik.

Laporan keuangan Konsolidasi (consolidated financial statements) menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi untuk **induk perusahaan** (entitas pengendali) dari satu atau lebih anak perusahaan (entitas yang di kendalikan) seakan-akan entitas-entitas individual tersebut adalah suatu entitas atau perusahaan konsolidasi diharuskan jika suatu perusahaan memiliki mayoritas saham beredar dari perusahaan lain sebagaimana akan dibahas selanjutnya dalam bab ini konsolidasi juga dapat diterapkan untuk beberapa situasi lain dan tidak semua unit yang harus di konsolidasi harus berbentuk perusahaan atau badan usaha yang bertujuan mendapatkan laba

Dua perusahaan di anggap **perusahaan dengan hubungan istimewa** (related companies or affiliates) Ketika suatu perusahaan mengendalikan perusahaan lain atau kedua perusahaan berada di bawah pengendalian yang sama perusahaan lain laporan keuangan konsolidasi umumnya dianggap lebih berguna dibandingkan laporan keuangan terpisah perusahaan individual jika perusahaan-perusahaan tersebut berhubungan istimewa prinsip akuntansi yang diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan konsolidasi sama dengan prinsip akuntansi yang diterapkan untuk membuat laporan keuangan perusahaan terpisah proses pembuatan laporan keuangan konsolidasi termasuk menggabungkan bersama-sama laporan keuangan terpisah dari perusahaan perusahaan yang berhubungan bungan istimewa seakan-akan perusahaan perusahaan tersebut merupakan perusahaan tunggal.

Setiap penggabungan usaha menghasilkan satu dari dua situasi berikut: (1) aset neto dari suatu atau kedua perusahaan yang bergabung ditranfer ke satu perusahaan (merger atau konsolidasi) atau (2) tiap perusahaan yang bergabung tetap sebagai entitas legal terpisah atau separate legal entire (akuisi saham). pada situasi pertama tidak ada masalah konsolidasi yang timbul karena hanya saat perusahaan yang timbul dari hasil penggabungan usaha laporan keuangan dari entitas pelaporan penggabungan tersebut merupakan laporan keuangan dari perusahaan tunggal masalah laporan keuangan konsolidasi timbul dalam situasi kedua karena keberadaan dua atau lebih perusahaan terpisah tetapi berhubungan istimewa situasi yang sama juga timbul jika suatu perusahaan membentuk bukan membeli anak perusahaan baik anak perusahaan tersebut diakuisisi atau dibentuk masing-masing mempunyai pembukuan akuntansi tersendiri tetapi konsolidasi diperlukan untuk menyajikan perusahaan-perusahaan tersebut sebagai suatu entitas ekonomi untuk tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum.

KEGUNAAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

laporan keuangan konsolidasi terutama ditunjukkan untuk kepentingan pihak-pihak yang memiliki kepentingan jangka panjang dengan induk perusahaan seperti pemegang saham kreditor dan penyedia dana lain ke induk perusahaan laporan keuangan konsolidasi seringkali merupakan satu-satunya cara untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari total sumber daya perusahaan hasil gabungan yang berada di bawah kendali induk perusahaan dan hasil pengelolaan sumber daya tersebut Terutama ketika Jika jumlah perusahaan yang berhubungan istimewa sangat banyak kemungkinan tidak ada cara lain yang mudah untuk mengikuti sarkan jumlah informasi yang banyak sehubungan dengan masing-masing perusahaan tersebut dan bagaimana posisi keuangan serta operasional masing-masing perusahaan mempengaruhi entitas konsolidasi secara keseluruhan

pemegang saham yang ada dan calon pemegang saham dari induk perusahaan umumnya mempunyai kepentingan paling besar atas laporan keuangan konsolidasi dibanding laporan masing-masing perusahaan secara individu karena nasib induk perusahaan dipengaruhi oleh operasi dan anak-anak perusahaan ketika anak perusahaan menghasilkan laba-laba tersebut akan diakui oleh induk perusahaan dan sebaliknya induk perusahaan tidak dapat menghindari kerugian dari anak perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan. dengan melihat laporan keuangan konsolidasi pemilik dan pemilik potensial lebih mampu untuk menentukan efisiensi dari manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang berada dalam kendalinya.

kreditur jangka panjang dari induk perusahaan juga memperhatikan kegunaan laporan keuangan konsolidasi karena pengaruh operasional anak perusahaan terhadap kesehatan keseluruhan perusahaan dan masa depan induk perusahaan relevan untuk pengambilan keputusan kreditur walaupun induk perusahaan dan anak perusahaan adalah perusahaan terpisah kreditur induk perusahaan mempunyai iklan tidak langsung atas aset-aset anak perusahaan bagi kreditur jangka pendek dari induk perusahaan walaupun juga memiliki iklan tidak langsung atas aset-aset anak perusahaan mereka biasanya lebih tertarik pada solvabilitas jangka pendek dibanding profitabilitas jangka panjang sehingga mereka cenderung lebih memperhatikan laporan keuangan induk perusahaan secara terpisah terutama neraca.

manajemen induk perusahaan mempunyai kepentingan yang berkelanjutan untuk informasi terkini baik mengenai operasi gabungan dari entitas konsolidasi dan juga mengenai perusahaan-perusahaan individual yang membentuk entitas konsolidasi sebagai contoh anak perusahaan individual dapat mempunyai volatilitas tinggi dalam operasinya setelah hasil operasi dan rajah digabung manajer baru dapat menyadari pengaruh keseluruhan dari aktivitas aktivitas pada periode tersebut sebaliknya informasi mengenai perusahaan-perusahaan individual dalam entitas konsolidasi juga dapat berguna misalnya dapat menyebabkan manajer mengompensasi kekurangan khas di suatu anak perusahaan dengan kelebihan khas dari anak perusahaan lain tanpa perlu melakukan pinjaman dari luar yang memerlukan biaya manajemen induk perusahaan menaruh perhatian pada laporan keuangan konsolidasi karena Manajemen Perusahaan umumnya dievaluasi dan keadaan dikompensasi berdasarkan kinerja entitas secara keseluruhan yang tercermin di laporan konsolidasi

KETERBATASAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Walaupun laporan keuangan konsolidasi berguna tetap harus diingat bahwa laporan keuangan konsolidasi mempunyai keterbatasan beberapa informasi akan hilang setiap Kumpulan data digabungkan pada situasi tertentu hal ini benar jika informasi tersebut melibatkan penggabungan antar perusahaan yang memiliki karakteristik koperasi yang

berbeda beberapa keterbatasan terpenting dari laporan keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut.

1. karena hasil operasi dan posisi keuangan dari masing-masing perusahaan yang dimasukkan dalam laporan konsolidasi tidak diungkapkan kinerja atau posisi buruk dari suatu atau lebih perusahaan dapat disembunyikan oleh kinerja yang lebih baik dari perusahaan lainnya.
2. tidak semua saldo laba konsolidasi tersedia untuk dividen induk perusahaan karena sebagian dapat mencemarkan bagian induk perusahaan atas laba anak perusahaan laporan keuangan konsolidasi termasuk perusahaan tidak semua aset yang ditampilkan tersedia untuk pembagian dividen induk perusahaan
3. karena rasio rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi dihitung berdasarkan informasi gabungan rasio-rasio tersebut tidak mewakili perusahaan manapun yang dikonsolidasi termasuk induk perusahaan.
4. akun-akun yang sama dari perusahaan perusahaan berbeda yang digabungkan dalam konsolidasi bisa jadi tidak seluruhnya dapat diperbandingkan sebagai contoh panjang siklus operasi dari perusahaan-perusahaan yang berbeda dapat bervariasi menyebabkan piutang dari panjang periode yang sama diklasifikasikan berbeda.
5. Informasi tambahan tentang masing-masing perusahaan atau kelompok perusahaan yang termaksud dalam konsolidasi sering diperlukan untuk penyajian wajar tetapi tambahan pengungkapan tersebut dapat menyebabkan catatan atas laporan keuangan menjadi sangat banyak.

LAPORAN KEUANGAN ANAK PERUSAHAAN

sebagian pengguna laporan keuangan dapat mempunyai kepentingan dalam laporan keuangan terpisah dari individual anak perusahaan baik untuk menggantikan atau Sebagai tambahan dari laporan keuangan konsolidasi walaupun manajemen induk perusahaan yang mempunyai kepentingan dengan seluruh entitas konsolidasi juga dengan individual anak perusahaan kreditur pemanggangan saham preferen dan pemegang saham biasa minoritas dari anak perusahaan lebih tertarik pada laporan keuangan terpisah anak perusahaan di mana mereka mempunyai kepentingan karena anak perusahaan secara legal terpisah dari induk perusahaan kreditur dan pemegang saham anak perusahaan umumnya tidak mempunyai klaim terhadap induk perusahaan dan juga pemegang saham anak perusahaan tidak mendapat bagian dari laba induk perusahaan karena itu laporan keuangan konsolidasi biasanya hanya mempunyai sedikit kegunaan bagi mereka yang berkepentingan untuk memperoleh informasi tentang aset modal atau laba individual anak perusahaan.

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI: KONSEP DAN STANDAR

laporan keuangan konsolidasi ditunjukkan untuk memberikan gambaran yang jelas dari keseluruhan posisi dan aktivitas dari suatu entitas sejumlah perusahaan yang berhubungan istimewa standar konsolidasi saat ini telah ditetapkan dalam PSAK nomor 4 keuangan konsolidasi yang dikeluarkan tahun 1991 berdasarkan standar tersebut anak perusahaan harus dikonsolidasi kecuali induk perusahaan dibatasi untuk mempunyai pengendalian jika konsolidasi anak perusahaan tidak diterapkan maka anak perusahaan dilaporkan sebagai investasi pada perusahaan lain.

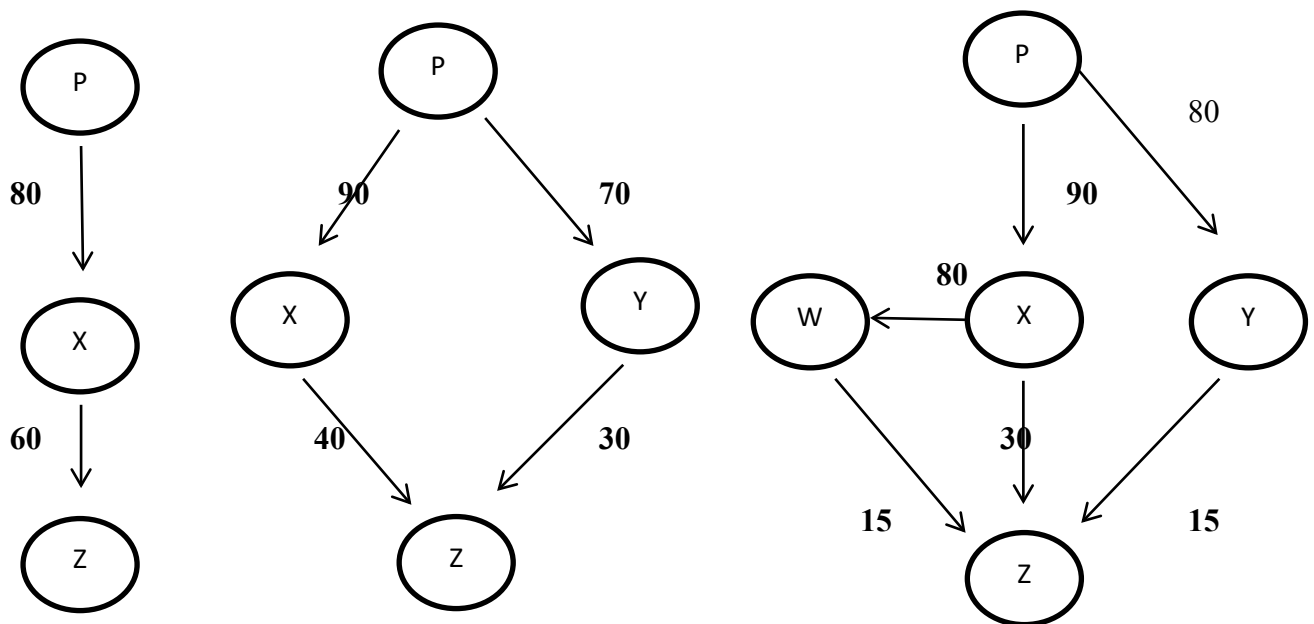
PADANGAN TRADISIONAL MENGENAI PENGENDALIAN

selama bertahun-tahun satu-satunya karya paling penting untuk menentukan apakah individual anak perusahaan harus dikonsolidasi adalah pengendalian PSAK 4 menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasi biasanya diterapkan untuk sekelompok perusahaan ketika salah satunya memiliki pengendalian atas kepentingan keuangan di perusahaan perusahaan lainnya dinyatakan juga bahwa kondisi umum untuk pengendalian atas kepentingan keuangan adalah kepemilikan berhak suara mayoritas Dalam praktiknya pengendalian ditentukan dari proporsi saham berhak suara perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan lain kriteria ini diformalkan oleh PSAK 4 yang seharusnya konsolidasi semua anak perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh induk perusahaan kecuali induk perusahaan tidak mempunyai pengendalian

walaupun kepemilikan mayoritas umumnya adalah cara utama dan keuangan perusahaan lain dengan kepemilikan kurang dari mayoritas seperti jika kepemilikan saham yang lain tersebar PSAK 4 tidak melarang konsolidasi dengan kepemilikan kurang dari mayoritas tapi konsolidasi seperti itu jarang ditemui dalam praktiknya kurang dari mayoritas tapi konsolidasi seperti itu jarang ditemui dalam praktik.

Pengendalian tidak langsung

pandangan tradisional dari pengendalian termasuk pengendalian langsung dan tidak langsung pengendalian langsung biasanya terjadi jika suatu perusahaan memiliki mayoritas saham biasa perusahaan lain pengendalian tidak langsung atau bentuk piramida terjadi jika saham biasa suatu perusahaan dimiliki oleh suatu atau lebih perusahaan yang semuanya dalam pengendalian bersama contoh dari pengendalian tidak langsung dari ptz oleh PTP termasuk situasi kepemilikan sebagai berikut.



Di (1), P memiliki 80 %X, yang memiliki 60% Z.

Di (2), P memiliki 90%X dan 70%Y;memiliki 40% Z dan Y memiliki 30% Z

Di (3), P memiliki 90% X dan 80%Y ; X: memiliki 80% W dan 30%Z; Y memiliki 15%Z;W memiliki 15% Z.

Pada masing masing situasi, Pengendalian Patas Z bersifat tidak langsung karena P memperoleh pengendalian tersebut dengan mengendalikan Perusahaan-Perusahaan lain yang mengendalikan Z.

kemampuan untuk memiliki pengendalian

dalam situasi tertentu pemegang saham mayoritas anak perusahaan mungkin tidak mampu untuk mempunyai kendali walaupun mereka mempunyai lebih dari 50% saham berhak suara yang beredar Hal ini dapat terjadi sebagai contoh jika anak perusahaan dalam kondisi organisasi legal atau dalam kapilitas walaupun induk perusahaan mempunyai kepemilikan mayoritas pengendalian ada pada pengendalian atau tras yang ditunjuk oleh pengendalian begitu pula jika anak perusahaan berada di negara lain dan negara tersebut memberikan batasan pada anak perusahaan yang mencegah pengembalian laba atau aset kehidup perusahaan konsolidasi dari anak perusahaan tersebut tidak sesuai karena ketidakmampuan induk perusahaan untuk mendirikan Aspek penting dari operasi anak perusahaan.

Perbedaan periode fiskal

perbedaan periode fiskal dari induk perusahaan dan anak perusahaan tidak menyebabkan konsolidasi tidak diterapkan atas anak perusahaan tersebut sering terjadi periode fiskal anak perusahaan jika berbeda dengan induk perusahaan diubah untuk disamakan dengan periode fiskal induk perusahaan alternatif lain adalah dengan Win sesuaikan data laporan keuangan anak perusahaan tiap periode untuk meletakkan data tersebut dengan dasar yang konsisten dengan periode fiskal induk perusahaan baik bapemam-lk Indonesia maupun standar akuntansi yang berlaku memperbolehkan konsolidasi dari laporan keuangan anak perusahaan tanpa menyesuaikan periode fiskal anak perusahaan jika periode fiskal tersebut tidak berbeda lebih dari 3 bulan dari periode fiskal induk perusahaan dan jika dilakukan pengakuan terhadap kejadian-kejadian yang mempunyai pengaruh material terhadap posisi keuangan atau hasil operasi

GAMBARAN UMUM PROSES KONSOLIDASI

proses konsolidasi menambahkan secara bersama-sama laporan keuangan dari dua atau lebih perusahaan legal yang terpisah menghasilkan satu kumpulan laporan keuangan bab selanjutnya akan membahas prosedur spesifik yang akan digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan konsolidasi secara lebih rinci pemahaman prosedur tersebut penting karena prosedur tersebut memfasilitasi pembuatan laporan keuangan konsolidasi yang akurat dan efisien akan tetapi fokus harus terus berlanjut pada produk akhir yaitu laporan keuangan prosedur tersebut ditunjukkan untuk menghasilkan laporan keuangan seakan-akan perusahaan-perusahaan yang terkonsolidasi adalah satu perusahaan tunggal

laporan keuangan terpisah dari perusahaan-perusahaan yang terlibat merupakan titik awal tiap kali laporan keuangan konsolidasi dibuat laporan keuangan terpisah tersebut ditambahkan bersama-sama setelah beberapa penyesuaian dan eliminasi untuk menghasilkan laporan keuangan konsolidasi penyesuaian dan eliminasi tersebut terkait dengan transaksi dan

kepemilikan antarperusahaan walaupun perusahaan individual dalam entitas konsolidasi dapat melaporkan penjualan dan piutang atau utang satu sama lain entitas konsolidasi cara bersulur and harus melaporkan hanya transaksi dengan pihak diluar entitas konsolidasi dan piutang dari atau utang kepada pihak eksternal jadi penyesuaian dan eliminasi diperlukan sebagai bagian proses konsolidasi ditunjukkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasi disajikan seakan-akan perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan tunggal

Setelah semua prosedur konsolidasi diterapkan membuat harus menela'ah dari laporan keuangan yang dihasilkan dan bertanya apakah laporan keuangan tersebut mencerminkan seakan-akan perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan adalah perusahaan tunggal untuk menjawab pertanyaan tersebut harus dijawab Dua pertanyaan lain yaitu :

1 apakah pos-pos yang dimasukkan dalam laporan keuangan tersebut ada yang tidak akan muncul atau akan dinyatakan dalam jumlah berbeda dalam laporan keuangan sebagai perusahaan tunggal?

2 Apakah ada pos-pos yang tidak muncul di laporan keuangan tersebut akan muncul jika entitas konsolidasi adalah perusahaan tunggal?

pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab bukan berdasarkan pengetahuan mengenai prosedur konsolidasi tetapi berdasarkan pengetahuan mendalam mengenai prinsip akuntansi yang berlaku umum jika laporan tersebut tidak dapat disamakan dengan laporan keuangan perusahaan tunggal tambahan prosedur harus diselesaikan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akan dihasilkan oleh suatu entitas pelaporan.

ILUSTRASI PROSES KONSOLIDASI

konsep dasar yang diterapkan untuk pembuatan laporan keuangan konsolidasi akan diilustrasikan dalam contoh berikut fokus contoh ini adalah pada neraca tapi konser tersebut juga berlaku untuk laporan keuangan yang lain absensi kan pada tanggal 1 Januari 2014 Indah membeli pada nilai buku semua saham biasa PT Andika pada akhir tahun 2012 cah dari kedua perusahaan tampak sebagai berikut

informasi tambahan terkait dengan PT Indah dan PT Andhika adalah sebagai berikut

NERACA		
31 Desember 20x1		
	PT Indah	PT Andika
Aset		
Kas	5.000.000	3.000.000
Piutang	84.000.000	30.000.000
Persediaan	95.000.000	60.000.000
Aset tetap (neto)	375.000.000	250.000.000

Aset lain lain	25.000.000	15.000.000
Investasi pada saham pt andika	<u>300.000.000</u>	
Total Aset	<u>Rp884.000.000</u>	<u>Rp358.000.000</u>

Kewajiban dan Ekuitas

Utang Jangka Pendek	60.000.000	5.000.000
Utang Jangka Panjang	200.000.000	50.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000
Saldo Laba	<u>124.000.000</u>	<u>100.000.000</u>
Total Kewajiban dan Ekuitas	<u>Rp884.000.000</u>	<u>Rp358.000.000</u>

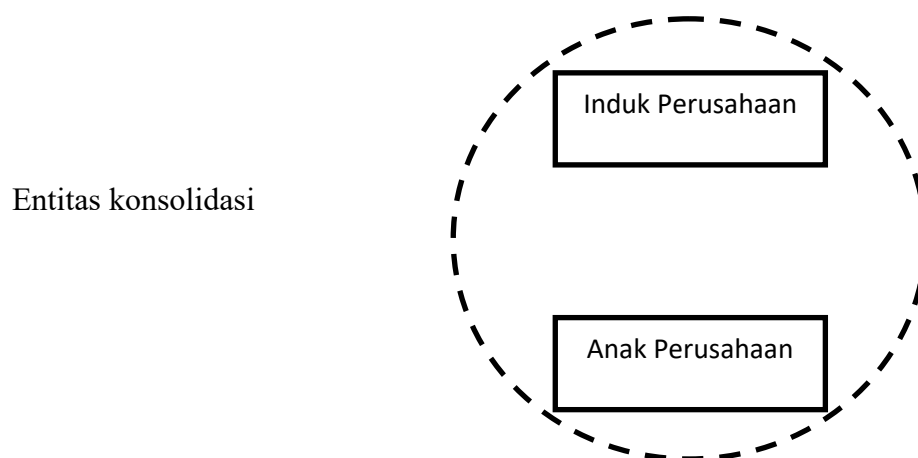
1 PT Indah menggunakan metode ekuitas dasar untuk mencatat investasi pada PT Andika akun investasi dicatat pada nilai buku aset neto PT Andika dan disesuaikan dengan bagian PT Indah atas laba dan dividen PD Antika.

2 PT Andika berutang ke PT Indah senilai Rp 1.000.000 pada akhir tahun.

3 PT Andika membeli persediaan dari PT Indah senilai Rp 6000000 selama tahun 20x1 persediaan tersebut mempunyai biaya perolehan awal rp 4000000 PT Andika masih memegang persediaan tersebut pada akhir periode.

Entitas Konsolidasi

Diagram berikut ini dapat membantu untuk memahami entitas konsolidasi



kotak yang berisi induk perusahaan dan anak perusahaan mengidentifikasi entitas legal transaksi dicatat dalam pembukuan ke dua entitas legal garis putus-putus melingkar dapat dianggap sebagai entitas konsolidasi yang terdiri dari induk perusahaan dan anak perusahaan entitas konsolidasi tidak mempunyai eksistensi legal tetapi dianggap mempunyai realitas ekonomi transaksi atau hubungan kepemilikan yang terjadi melintasi garis putus-putus melibatkan pihak luar dan dicerminkan secara tepat dalam laporan keuangan konsolidasi transaksi atau hubungan yang terjadi keseluruhan dalam entitas konsolidasi tidak dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasi karena tidak melibatkan pihak luar sebaliknya transaksi atau hubungan tersebut dipandang terjadi dalam satu entitas akuntansi dan dananya tidak memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasi neraca konsolidasi untuk PT Indah dan PT Andika ditampilkan pada figur 3-1 bersamaan dengan perhitungan yang digunakan untuk saldo saldo yang dilaporkan akun-akun yang sama dan laporan keuangan induk perusahaan dan anak perusahaan ditambahkan dan disesuaikan jika ada untuk menghilangkan pengaruh kepemilikan dan transaksi antar perusahaan sebagai contoh jumlah total Yang dilaporkan untuk kasasi tetap aset lain-lain dan utang jangka panjang dalam contoh ini didapat dari penjumlahan jumlah Yang dilaporkan oleh kedua perusahaan penyelesaian diperlukan untuk mengurangi piutang dan utang jangka pendek untuk utang antar perusahaan begitu pula dengan persediaan Dan Saldo laba disesuaikan untuk menghilangkan peningkatan nilai tercatat yang terjadi ketika PT Andika membeli persediaan dari PT indah untuk kepemilikan perusahaan hanya saldo ekuitas pemegang saham PT Indah sebagai induk perusahaan yang dimasukkan dalam neraca konsolidasi penjelasan dari tiap penyesuaian Disajikan di bagian berikut ini pada contoh PT Indah dan PT Andhika beberapa hal perlu mendapat perhatian khusus untuk memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasi menampilkan seakan-akan laporan keuangan tersebut adalah peran keuangan dari suatu perusahaan tunggal 1.kepemilikan antarperusahaan 2.hutang dan utang antar perusahaan 3.penjualan antar perusahaan

FIGUR 3-1 Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indah			
Neraca Konsolidasi			
31 Desember 20x1			
Aset		Kewajiban Dan Ekuitas	
Kas	8.000.000	utang jangka pendek	67.000.000
Piutang (neto)	113.000.000	utang jangka panjang	250.000.000
Persediaan	153.000.000	saham biasa	500.000.000
Aset tetap (neto)	625.000.000	saldo laba	122.000.000
Aset Lain-Lain	40.000.000		
Total Aset	<u>Rp939.000.000</u>	Total	<u>Rp939.000.000</u>
Saldo konsolidasi di peroleh sebagai berikut.			

Kas:Rp 5000.000+ Rp 3.000.000 = Rp8.000.000

Piutang (net) Rp84.000.000 + Rp30.000.000 – 1.000.000 = Rp 113.000.000

Persediaan: Rp90.000.000 + Rp 65.000.000- Rp 2000.000 = Rp 153.000.000

Aset Tetap: Rp 375.000.000 + Rp 250.000.000 = Rp 625.000.000

Aset lain-lain : Rp 25.000.000 + Rp 15.000.000 = Rp40.000.000

Utang jangka pendek: Rp 60.000.000 + Rp8.000.000 – Rp 1000.000 = Rp 67.000.000

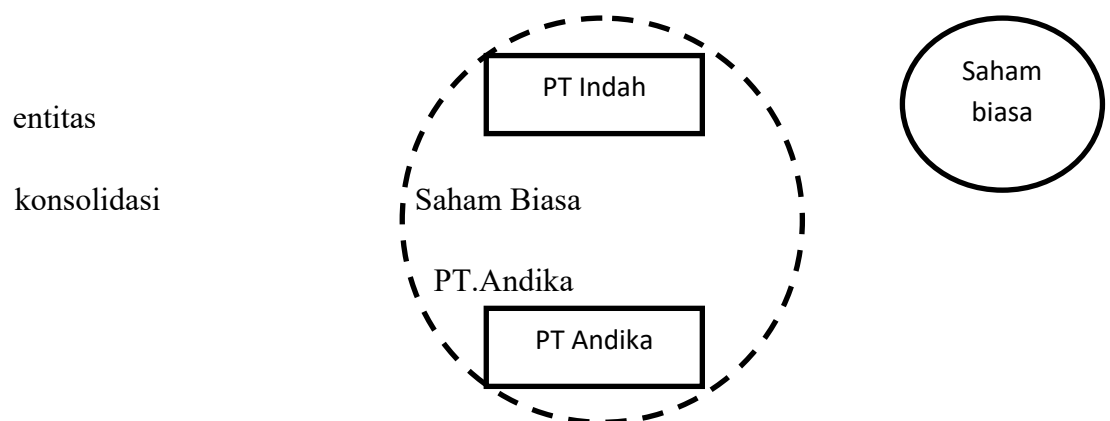
Utang jangka panjang:Rp200.000.000 + Rp 50.000.000 = Rp 250.000.000

Saham biasa :Rp 500.000.000 + 200.000.000 = Rp 700.000.000

Saldo laba : Rp 124.000.000 + Rp 100.000.000 – Rp 100.000.000 = Rp 124.000.000

Kepemilikan Antarperusahaan

pada contoh yang diberikan saham biasa PT Indah dimiliki oleh pihak luar entitas konsolidasi dan dianggap sebagai saham biasa dari entitas keseluruhan sebaiknya saham biasa dan saham yang beredar dilihat dari sudut pandang konsolidasi hubungan sebagai berikut

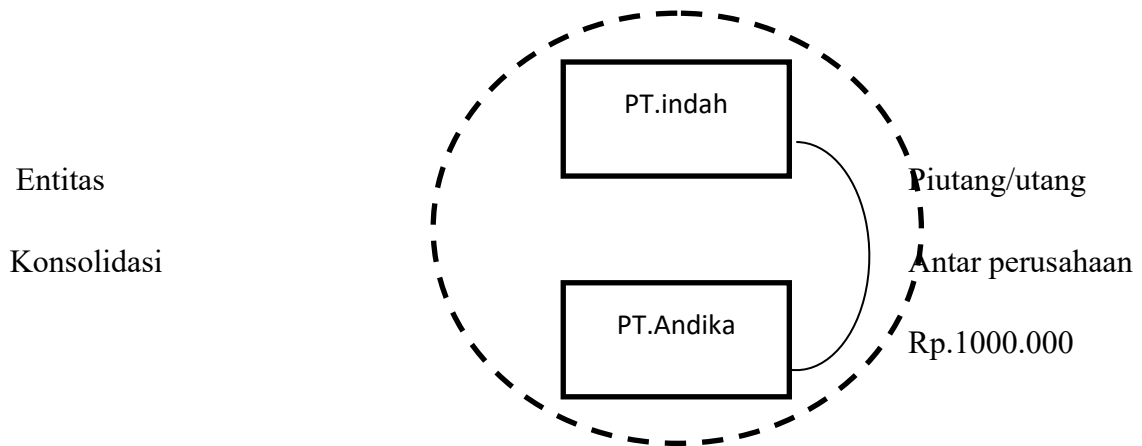


karena suatu perusahaan tidak dapat melaporkan investasi pada dirinya sendiri dalam laporan keuangannya saham biasa PT Andika dan investasi PT indah dalam saham tersebut harus dieliminasi saham biasa PT Indah tetap sebagai saham biasa entitas konsolidasi

hanya saldo laba PT Indah yang dimasukkan dalam neraca konsolidasi yang ditunjukkan pada figur 3-1 saldo laba PT Andhika tidak dilaporkan di neraca konsolidasi karena saldo laba tersebut berhubungan dengan kepemilikan yang dimiliki seluruhnya dalam entitas konsolidasi sebaiknya saldo laba PT Indah mencerminkan selain pemegang saham induk perusahaan yang merupakan pemilik sisa dari entitas konsolidasi selalu laba PT Indah dikurangi laba antarperusahaan yang di belum direalisasi mengidentifikasi jumlah laba masa lalu yang belum didistribusikan dari entitas konsolidasi yang menjadi pemilik pemegang saham di perusahaan dan karenanya dilaporkan sebagai saldo laba konsolidasi.

Piutang dan utang antarperusahaan

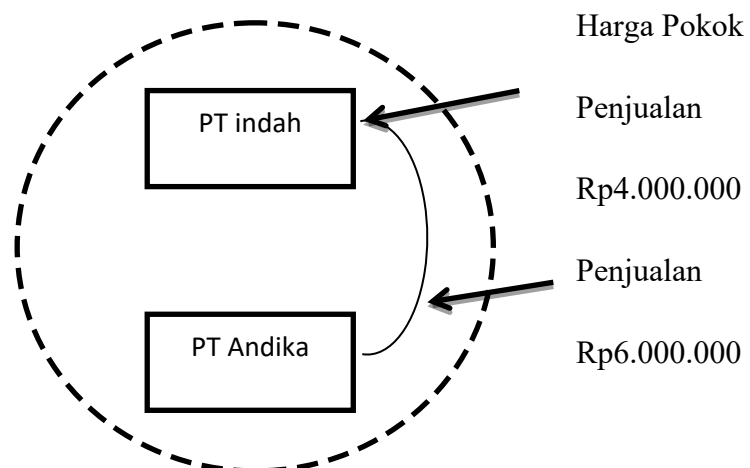
Piutang dan utang antar perusahaan dapat di lihat sebagai berikut.



suatu perusahaan tidak dapat berutang kepada dirinya sendiri walaupun sebagai perusahaan terpisah PT Indah melaporkan piutang usaha sebesar Rp 1000000 dari PT Andika dan PT Andika melaporkan utang usaha rp11 100000 Indah piutang dan utang seperti itu tidak ada dari sudut pandang konsolidasi karena itu rupiah 1000000 dieliminasi dari piutang dan utang dalam membuat neraca konsolidasi.

penjualan antar perusahaan

penjualan barang dagangan dari PT Indah ke PT Andika juga harus dilihat dari konteks entitas tunggal sebagaimana dilestarikan dalam diagram berikut.



perusahaan tunggal tidak dapat mengakui laba dan menaikkan nilai persediaannya hanya karena persediaan tersebut ditransfer dari satu departemen atau divisi ke Departemen divisi yang lain hal ini juga berlaku untuk penjualan antar perusahaan dalam entitas konsolidasi dalam contoh ini persediaan antar perusahaan yang tersisa pada akhir periode Rp 6000000 harus dinyatakan kembali menjadi biaya perolehan awalnya untuk entitas konsolidasi rupiah 4000000 yang dibayarkan PT Indah Pada saat membeli persediaan tersebut begitu pula laba sebesar Rp 2000000 yang diakui dari penjualan antar perusahaan dan termasuk dalam saldo laba antarperusahaan tidak boleh dimasukkan dalam neraca konsolidasi karena itu persediaan Dan Saldo laba dikurangi laba antarperusahaan yang belum direalisasi sebesar Rp 2000000

pada saat pembuatan neraca konsolidasi dalam pembuatan laporan laba rugi konsolidasi penjualan antar perusahaan sebesar Rp 6000000 juga harus dikeluarkan dari pendapatan gabungan PT Indah dan PT Andika karena penjualan tersebut tidak mencerminkan penjualan ke pihak eksternal.

Perbedaan antara Biaya perolehan dan nilai buku

pada contoh diatas PT Indah membeli investasi pada saham biasa PT Andika sebesar nilai buku dalam kenyataannya harga beli anak perusahaan biasanya berbeda dengan nilai buku saham diakuisisi diferensial ini diperlakukan dengan cara yang sama dalam pembuatan laporan keuangan konsolidasi seperti dalam merger yang dibahas di bab 1 jika PT Indah membayar lebih untuk investasinya di PT Andika diatas nilai buku saham yang diakuisisi tersebut dalam konsiliasi dialokasikan ke ashar dan kewajiban tertentu dari PT Andika atau ke goodwill

Mekanisme Proses Konsolidasi

Kertas kerja digunakan untuk memfasilitasi proses penggabungan dan penyesuaian saldo akun dalam konsolidasi. Induk perusahaan dan anak perusahaan mempunyai pembukuan masing-masing. Tidak ada pembukuan untuk entitas konsolidasi. Yang terjadi, saldo akun-akun pada tiap akhir periode diperoleh dari pembukuan induk perusahaan dan dimasukkan dalam kertas kerja konsolidasi.

Kertas kerja konsolidasi untuk pembuatan neraca konsolidasi PT Indah ditampilkan pada Figur 3-2. Saldo akun untuk PT Indah dan PT andika, diambil dari pembukuan masing-masing, dimasukkan dalam dua kolom pertama yang berdampingan sehingga jmlah dari tiap aset, kewajiban, dan ekuitas dapat ditambahkan mendatar untuk mendapatkan saldo konsolidasi.

Ketika penambahan jumlah saldo dari kedua perusahaan menimbulkan angka konsolidasi yang berbeda dengan saldo yang seharusnya akan muncul jika perusahaan adalah perusahaan tunggal, maka jumlah gabungan harus disesuaikan menjadi angka yang seharusnya. Hal ini dilakukan melalui pembuatan **ayat jurnal eliminasi**. Kolom debit dan kredit yang terpisah disediakan untuk membuat ayat jurnal eliminasi dalam kertas kerja pada Figur 3-2. Kolom terakhir dari kertas kerja menyajikan jumlah yang akan muncul di neraca konsolidasi di perlihatkan pada figur 3-1.

KEPEMILIKAN MINORITAS

Induk perusahaan tidak selalu memiliki 100% saham biasa anak perusahaan yang beredar. Induk perusahaan dapat memiliki kurang dari 100% saham suatu perusahaan dalam penggabungan usaha atau pada awalnya memiliki 100% tapi kemudian dijual atau diberikan beberapa lembar ke pihak lain. Dalam mengonsolidasi anak perusahaan, induk perusahaan hanya perlu mempunyai kepemilikan pengendali. Saham lain dari anak perusahaan yang tidak dimiliki induk perusahaan tersebut pemegang saham nonpengendali atau minoritas. Klaim dari pemegang saham tersebut atas laba dan aset new anak perusahaan disebut kepemilikan nonpengendali atau kepemilikan minoritas.

Pemegang saham minoritas jelas mempunyai klaim atas aset dan laba anak perusahaan karena adanya kepemilikan saham mereka. Karena umumnya semua aset kewajiban, dan laba anak perusahaan dimasukkan kedalam laporan keuangan konsolidasi, klaim pemegang saham minoritas atas hal-hal tersebut harus dilaporkan. Klaim pemegang saham minoritas atas hal-hal atas neto anak perusahaan umumnya disajikan diantara kewajiban dan ekuitas pemegang saham di neraca konsolidasi.

LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN

Laporan keuangan ada kalanya dibuat untuk kelompok perusahaan jika tidak ada perusahaan dalam kelompok tersebut yang mempunyai mayoritas saham biasa dari perusahaan lain dalam kelompok tersebut. Laporan keuangan yang di dalamnya terdapat kelompok perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa tanpa adanya induk perusahaan atau pemilik lain disebut **laporan keuangan gabungan**.

Laporan keuangan gabungan umumnya dibuat jika seseorang, bukan perusahaan, memiliki atau mengendalikan beberapa perusahaan dan ingin menggabungkan semuanya dalam satu kumpulan laporan keuangan. Dalam beberapa kasus, induk perusahaan. Dalam kasus lain, induk perusahaan dapat membuat laporan keuangan untuk anak perusahaannya berdasarkan kelompok operasi, di mana semua anak perusahaan dalam jenis operasi yang sama, atau anak perusahaan yang berlokasi di daerah geografis tertentu, dilaporkan bersama-sama.

Prosedur yang digunakan untuk membuat laporan keuangan gabungan intinya sama dengan prosedur yang digunakan untuk membuat laporan keuangan konsolidasi. Semua piutang dan utang antar perusahaan, transaksi antar perusahaan, serta laba rugi antar perusahaan yang belum direalisasi harus dieleminasi dengan cara yang sama dalam pembuatan laporan keuangan konsolidasi. Walaupun induk perusahaan tidak dimasukkan dalam entitas pelaporan, setiap kepemilikan antarperusahaan, dan bagian terkait dari ekuitas pemegang saham, harus dieleminasi dengan cara yang sama dengan eliminasi investasi induk perusahaan di anak perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan konsolidasi. Sisa ekuitas pemegang saham dari perusahaan dalam entitas pelaporan dibagi menjadi kepemilikan mayoritas dan minoritas.

Entitas Bertujuan Khusus dan Entitas Kepemilikan Variabel

Walaupun standar konsolidasi sehubungan dengan perusahaan kadang-kadang kurang jelas dan perlu diperbarui, tetapi standar konsolidasi sehubungan dengan persekutuan atau entitas jenis lain seperti trusts dapat dikatakan hampir tidak ada. Bahkan standar konsolidasi perusahaan tidak memadai dalam situasi di mana hubungan lain seperti jaminan dan perjanjian operasi menutupi ketiadaan elemen kepemilikan signifikan. Sebagai akibatnya, perusahaan seperti Enron mengambil manfaat dari kelemahan standar untuk menghindari pelaporan utang atau kerugian dengan menyembunyikan di entitas khusus yang tidak dikonsolidasi walaupun banyak perusahaan yang menggunakan entitas khusus untuk tujuan yang diperbolehkan, pelaporan keuangan tidak selalu dapat menangkap substansi ekonomis dari hubungan tersebut. Hanya dalam beberapa tahun terakhir standar konsolidasi untuk entitas khusus tersebut mulai memberikan keseragaman dalam pelaporan keuangan untuk perusahaan yang mempunyai hubungan dengan entitas tersebut.

PERTIMBANGAN LAIN-PENDEKATAN YANG BERBEDA UNTUK KONSOLIDASI

Teori Konsolidasi

Teori perorangan dari akuntansi menganggap perusahaan adalah kepanjangan dari pemiliknya, aset, kewajiban, pendapatan dan beban perusahaan dianggap merupakan bagian dari pemiliknya.

Teori induk perusahaan mungkin lebih sesuai dengan perusahaan modern dan pembuatan laporan keuangan konsolidasi dibandingkan pendekatan perorangan. Teori induk perusahaan mengakui bahwa induk perusahaan, bukan hanya atas bagian proporsionalnya, walaupun induk perusahaan tidak secara aktual memiliki aset anak perusahaan atau bertanggung jawab atas kewajibannya.

Perbandingan antar Teori-teori Alternatif

Pendekatan induk perusahaan memasukkan semua aset dan kewajiban anak perusahaan di neraca konsolidasi seperti yang terlihat pada area. Namun hanya bagian induk atas peningkatan nilai wajar dan goodwill yang dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Hasilnya, aset anak perusahaan dimasukkan pada nilai wajar penuh hanya jika induk perusahaan membeli kepemilikan penuh.

Praktik Saat Ini

Prosedur yang saat ini digunakan dalam praktik tidak hanya merupakan pendekatan induk perusahaan, tapi juga termasuk elemen pendekatan entitas. Jumlah dari aset neto anak perusahaan yang diakui di neraca konsolidasi pada tanggal akuisisi pada praktiknya sama dengan pendekatan induk perusahaan. Penentuan laba neto prakteknya mengikuti pendekatan induk perusahaan, kecuali perlakuan akuntansi transaksi antarperusahaan yang umumnya konsisten dengan pendekatan entitas.

Praktik Masa Depan

Di masa depan, ada kemungkinan perubahan menuju pendekatan entitas, dimana mengharuskan perhitungan laba neto konsolidasi untuk entitas konsolidasi secara keseluruhan dan mengalokasikan laba tersebut antara kepemilikan pengendali dan nonpengendali. Jadi jika induk perusahaan mengkonsolidasi kepemilikan anak perusahaan yang tidak dimiliki seluruhnya.

item	teori			praktik akuntansi saat ini
	perorangan	induk perusahaan	entitas	
Nilai aset neto anak perusahaan yang diakui pada saat akuisisi				
Nilai buku				
Rp100.000.000 x 0,80	Rp 80.000.000			
Rp100.000.000 x 1,00		Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000
Kenaikan nilai wajar :				
Rp20.000.000 x 0,80	Rp 16.000.000	Rp 16.000.000		Rp 16.000.000
Rp20.000.000 x 1,00			Rp 20.000.000	
Total aset neto	<u>Rp 96.000.000</u>	<u>Rp 116.000.000</u>	<u>Rp 120.000.000</u>	<u>Rp 116.000.000</u>
jumlah kepemilikan nonpengendali yang diakui pada saat akuisisi		Rp 20.000.000	Rp 24.000.000	Rp 20.000.000
jumlah kenaikan nilai wajar yang diamortisasi		Rp 1.600.000	Rp 2.000.000	Rp 1.600.000
laba neto konsolidasi	Rp 1.600.000	Rp 222.400.000	Rp 228.000.000	Rp 222.400.000
laba untuk kepemilikan nonpengendali	Rp 222.400.000	Rp 6.000.000	Rp 5.600.000	Rp 6.000.000

Kepemilikan nonpengendali di neraca diperlukan sebagai bagian kepemilikan di neraca seperti juga di laporan laba rugi. Artinya kepemilikan nonpengendali dilaporkan di neraca konsolidasi di bagian ekuitas pemegang saham, dengan cara seperti berikut ini,

Ekuitas				
	Kepemilikan pengendali			
		saham biasa		Rp 10.000.000.000
		tambahan modal disetor		Rp 50.000.000.000
		saldo laba		Rp 30.000.000.000
Total kepemilikan pengendali				Rp 90.000.000.000
kepemilikan nonpengendali				Rp 5.000.000.000
total ekuitas				Rp 95.000.000.000

Perubahan akan mengharuskan pengakuan, pada tanggal penggabungan, kenaikan nilai wajar penuh terkait dengan aset dan kewajiban yang diperoleh dalam penggabungan usaha, bersamaan dengan jumlah penuh goodwill implisit, termasuk bagian yang berhubungan dengan kepemilikan nonpengendali. Keharuasn ini konsisten dengan teori entitas. Tidak diperlukan secara retroaktif untuk akuisisi yang terjadi sebelumnya.

Sebagai ilustrasi, misalkan PT Piranha membeli 80% saham biasa PT Sarden deharga Rp550.000.000. nilai wajar keseluruhan PT Sarden diestimasikan sebesar Rp687.500.000. aset neto PT Sarden mempunyai nilai buku Rp500.000.000 dan nilai wajar Rp600.000.000. aset neto PT Piranha setelah penggabungan usaha, tidak termasuk investasinya di PT Sarden, mempunyai nilai buku sebesar Rp2000.000.000. jumlah yang dilaporkan dalam neraca konsolidasi sesaat setelah penggabungan usaha berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam praktik saat ini dan pendekatan entitas adalah sebagai berikut.

	Praktik Saat Ini	Pendekatan Entitas
aset neto	Rp 2.580.000.000	Rp 2.600.000.000
goodwill	Rp 70.000.000	Rp 87.500.000

Berdasarkan praktik saat ini, jumlah yang dialokasikan ke aset neto entitas konsolidasi adalah nilai buku induk perusahaan (Rp2.000.000.000) ditambah nilai buku penuh aset neto anak perusahaan (Rp500.000.000) ditambah bagian induk perusahaan atas kenaikan nilai aset neto anak perusahaan ($Rp100.000.000 \times 0,80$). Goodwill dalam praktik saat ini dihitung sebagai selisih antara harga beli (Rp550.000.000) yang lebih besar dari bagian induk perusahaan atas nilai wajar aset neto anak perusahaan pada tanggal penggabungan usaha ($Rp600.000.000 \times 0,80$). Goodwill sebesar Rp87.500.000 dihitung dari perbedaan antara nilai wajar keseluruhan PT Sarden (Rp687.500.000) dan nilai wajar aset netonya (Rp600.000.000).

Pertanyaan dan Tugas :

1. Adakah cara lain selain mayoritas yang dapat digunakan untuk memperoleh pengendalian atas suatu perusahaan? Apakah konsolidasi dapat terjadi jika pengendalian didapat dengan cara lain tersebut?
2. Mengapa piutang dan utang antarperusahaan harus dieleminasi pada saat pembuatan laporan keuangan konsolidasi?
3. Mengapa saham anak perusahaan tidak dilaporkan sebagai saham beredar di neraca konsolidasi?
4. Apa yang harus dilakukan jika periode fiskal induk perusahaan dan anak perusahaan tidak sama?
5. Apa yang dimaksud kepemilikan nonpengendali anak perusahaan?
6. Apa perbedaan antara laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan gabungan?
7. Bagaimana perbedaan antara teori konsolidasi perorangan dengan praktik akuntansi saat ini?
8. Bagaimana perbedaan antara teori konsolidasi entitas dengan praktik akuntansi saat ini?
9. Teori konsolidasi mana yang paling mendekati praktik akuntansi saat ini?
10. Berdasarkan praktik di masa datang untuk laporan konsolidasi, bagaimana definisi laba bersih konsolidasi berubah dalam kasus di mana induk memiliki kurang dari 100% saham anak perusahaan?
11. Bagaimana praktik di masa datang untuk penggabungan usaha dan laporan keuangan konsolidasi mengubah jumlah dalam mata uang yang dilaporkan di neraca konsolidasi untuk kepemilikan nonpengendali?
12. Bagaimana praktik di masa datang untuk penggabungan usaha dan laporan keuangan konsolidasi mengubah jumlah yang dilaporkan sebagai goodwill ketika induk memiliki kurang dari 100% anak perusahaan?

Kasus

K3-1 Penghitungan Nilai Total Aset

Pemahaman Pembaca laporan keuangan konsolidasi dari PT Gilangis menerima dari sumber lain salinan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang termasuk dalam konsolidasi. Ia bingung dengan fakta bahwa total aset di neraca konsolidasi berbeda secara substansial dengan penjumlahan total aset yang dilaporkan oleh masing-masing perusahaan.

Diminta

Apa hubungan tersebut selalu benar? Apa faktor yang dapat menyebabkan perbedaan tersebut terjadi?

K3-2 Entitas Akuntansi (Diadaptas dar AICPA)

Pemahaman Konsep entitas akuntansi sering dianggap merupakan konsep akuntansi paling mendasar, yang melebihi semua konsep akuntansi.

Diminta

- a.
 - (1) Apa yang dimaksud dengan entitas akuntansi ? jelaskan.
 - (2) Jelaskan mengapa konsep entitas akuntansi sangat mendasar sehingga melebihi semua konsep akuntansi.
- b. Untuk tiap kondisi berikut, tentukan apakah konsep entitas berlaku; berikan pembahasan dan ilustrasi.
 - (1) Suatu unit dibentuk dengan atau berdasarkan hukum.
 - (2) Segmen lini produk dari suatu perusahaan.
 - (3) Penggabungan unit illegal.
 - (4) Semua aktivitas dari pemilik atau kelompok pemilik.
 - (5) Perekonomian Indonesia.

K3-3 Perlunya konsolidasi (Diadaptasi dari AICPA)

Analisis PT Seruni akan mengakuisisi 90% PT Marina dalam suatu penggabungan usaha. Total yang harus diserahkan untuk melakukan penggabungan usaha telah disetujui, tetapi cara pembayarannya belum ditentukan. Diperkirakan pada tanggal penggabungan usaha akan dilakukan, nilai wajar akan melebihi nilai buku aset PT Marina dikurangkewajibannya. PT Seruni ingin membuat laporan keuangan rekonsiliasi yang termasuk didalamnya laporan keuangan PT Marina.

Diminta

- a. Jelaskan bagaimana menentukan jumlah goodwill?
- b. Dari sudut pandang teoritis, mengapa harus dibuat laporan keuangan konsolidasi?
- c. Dari sudut pandang teoritis, apa yang biasanya merupakan kondisi pertama yang harus dipenuhi sebelum dibuat laporan keuangan konsolidasi?

K3-4 Anak Perusahaan dan Bisnis Utama

Analisis

sejumlah perusahaan mengakuisisi banyak anak perusahaan yang mempunyai usaha yang tidak terkait dengan usaha utama perusahaan pengakuisisi. Dalam banyak kasus, manajemen perusahaan pengakuisisi tidak mampu mengelola secara efektif jenis operasi banyak yang beragam dalam sejumlah anak perusahaannya. Akhir-akhir ini, banyak anak perusahaan tersebut yang telah dijual atau, dalam beberapa kasus, dilikuidasi sehingga induk perusahaan dapat berkonsentrasi pada bisnis utamanya.

Diminta

Pada saat induk perusahaan dan anak perusahaan berada dalam bisnis yang sangat berbeda, seperti perdagangan dan jasa keuangan, menurut Anda seberapa berartinya laporan keuangan konsolidasi jelaskan. Bagaimana pelaporan keuangan dapat di tingkatkan dalam situasi seperti itu?

K3-5

Isu Konsolidasi Internasional

Riset

The International Accounting Standards Board (IASB) sedang mengembangkan seperangkat standar berkualitas tinggi dan mendorong untuk diadopsi secara global. Standar yang dikeluarkan oleh IASB disebut *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Uni Eropa mensyaratkan laporan dibuat berdasarkan IFRS untuk seluruh negara yang terdaftar di bursa efek saham. Uni Eropa PSAK saat sedang dalam proses konvergensi dengan IFRS. Namun tetap ada perbedaan antara PSAK dan IFRS.

Diminta

- a. Berdasarkan PSAK, laporan keuangan konsolidasi harus disajikan untuk induk dan anak perusahaan yang dimiliki mayoritas, dengan pengecualian hanya jika induk tidak dapat memperoleh pengendalian atas anak perusahaannya. Apa yang disyaratkan oleh IFRS ?
- b. Berdasarkan PSAK, goodwill negative digunakan untuk mengurangi secara pro rata dasar penilaian yang dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi yang diakui selain aset lancar, instrument financial, aset untuk dijual, aset pensiun dibayar dimuka, dan pajak tangguhan (seperti dibahas di Bab 1). Sisa goodwill negative diakui sebagai pendapatan ditangguhkan. Apa pengakuan goodwill negative berdasarkan IFRS ?

K3-6

Perbedaan Off-Balance Sheet dan Entitas Bertujuan Khusus

Pemahaman

Entitas bertujuan khusus (EBK) adalah sebuah struktur yang sering digunakan untuk pendanaan off-balance sheet. Jumlah EBK semakin meningkat saat ini dan telah menjadi subyek kontroversi.

Diminta

- a. Jelaskan secara singkat mengenai pendanaan off-balance sheet.
- b. Apa saja tiga cara yang digunakan untuk menyembunyikan utang di neraca?
- c. Sebutkan beberapa aturan yang melegalkan EBK?
- d. Bagaimana EBK digunakan untuk mengelola laba untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan?

Bagaimana hal ini berkaitan dengan pentingnya penyusunan laporan konsolidasi?

Latihan

L3-1 Pilihan Ganda tentang Pembahasan Konsolidasi (Diadaptasi dari AAICPA)

Pilihlah jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan berikut.

1. Jika terdapat hubungan induk-anak perusahaan, laporan keuangan konsolidasi dibuat sesuai dengan konsep akuntansi:
 - a. Dapat diandalkan
 - b. Meterialitas
 - c. Entitas legal
 - d. Entitas ekonomis
2. Laporan keuangan konsolidasi umumnya dibuat jika satu perusahaan mempunyai kepemilikan pengendali di perusahaan lain kecuali:
 - a. Anak perusahaan merupakan perusahaan jasa keuangan.
 - b. Akhir tahun fiskal dari kedua perusahaan berbeda lebih dari tiga bulan.
 - c. Ada situasi yang menghalangi adanya pengendalian.
 - d. Dua perusahaan tersebut berada dalam industry yang tidak berhubungan, seperti real estat dan manufaktur.
3. PT Perdana, perusahaan manufaktur, memiliki 75% saham biasa PT Selaras, perusahaan investasi. PT Selaras memiliki 60% dari saham biasa PT Varians, perusahaan asuransi. Dalam laporan keuangan konsolidasi PT Perdana, apakah akuntansi konsolidasi atau metode ekuitas yang digunakan untuk PT Selaras dan PT Varians?
 - a. Konsolidasi untuk PT Selaras dan metode ekuitas untuk PT Varians.
 - b. Konsolidasi untuk PT Selaras dan PT Varians.
 - c. Metode ekuitas untuk PT Selaras dan konsolidasi untuk PT Varians.
 - d. Metode ekuitas untuk PT Selaras dan PT Varians.
4. PT Sabang mempunyai piutang dari induk perusahaannya, PT Prapat. Apakah piutang tersebut harus dilaporkan terpisah di neraca PT Sabang dan neraca konsolidasi PT Prapat?

Neraca Sabang	PT Prapat	Neraca Konsolidasi	PT Prapat
----------------------	------------------	---------------------------	------------------

- a. Ya Tidak
- b. Ya Ya
- c. Tidak Tidak
- d. Tidak Ya

5. Manakah dari berikut ini yang merupakan justifikasi teoretis yang paling baik untuk laporan keuangan konsolidasi?
 - a. Dalam bentuknya perusahaan-perusahaan tersebut adalah satu entitas; dalam substansinya mereka terpisah.

- b. Dalam bentuknya perusahaan-perusahaan tersebut terpisah; dalam substansinya mereka adalah satu entitas.
- c. Dalam bentuk dan substansinya mereka adalah satu entitas.

L3-2 Dalam bentuk Saldo Konsolidasi (Diadaptasi dari AICPA)

Pilih jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan berikut.

1. PT Pratama memiliki 60% saham biasa beredar PT Subang. Pada tanggal 1 Mei 20X8, PT Pratama memberikan uang muka ke PT Subang Rp70.000.000 tunai, yang masih belum dibayar per 31 Desember 20X8. Berapa bagian dari uang muka tersebut yang harus dieliminasi dalam pembuatan neraca konsolidasi per 31 Desember 20X8?
 - a. Rp70.000
 - b. Rp42.000
 - c. Rp28.000
 - d. Rp0.

Pertanyaan 2 dan 3 berdasarkan data-data berikut:

Pada tanggal 2 Januari 20X8, PT Pare membeli 75% saham biasa beredar PT Kirab. Data neraca tertentu per 31 Desember 20X8, adalah sebagai berikut.

	PT Pare	PT Kirab
Total Aset	Rp 420.000.000	Rp 180.000.000
Kewajiban	Rp 120.000.000	Rp 60.000.000
Saham Biasa	100.000.000	50.000.000
Saldo Laba	200.000.000	70.000.000
	Rp 420.000.000	Rp180.000.000

2. Di neraca konsolidasi PT Pare per 31 Desember 20X8, berapa jumlah yang dilaporkan sebagai kepemilikan nonpengendali atas aset bersih?
 - a. Rp0.
 - b. Rp30.000.000.
 - c. Rp45.000.000.
 - d. Rp105.000.000.
3. Di neraca konsolidasi per 31 Desember 20X8, berapa yang dilaporkan PT Pare sebagai saham biasa yang beredar?
 - a. Rp50.000.000.
 - b. Rp100.000.000.
 - c. Rp137.500.000.
 - d. Rp150.000.000.
4. Pada saat PT Hening menjadi anak perusahaan PT Damai, PT Hening mengganti metode penyusutan aset tetapnya dari metode garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun yang digunakan oleh PT Damai. Untuk PT Hening, perubahan ini merupakan:
 - a. Perubahan etimologi akuntansi.
 - b. Perbaikan kesalahan.
 - c. Perubahan prinsip akuntansi.
 - d. Perubahan entitas pelaporan.

5. Laporan keuang konsolidasi adalah tempat bagi PT Narnia, PT Ramina, PT Wantika, jika:
 - a. PT Narnia memiliki 80% saham biasa beredar PT Ramina dan 40% PT Wantika; PT Ramina memiliki 30% PT Wantika.
 - b. PT Narnia memiliki 100% saham bisa beredar PT Ramina dan 90% PT Wantika; PT Narnia membeli saham PT Wantika satu bulan sebelum Negara asing dimana PT Wantika berlokasi memberikan restriksi yang menghalangi PT Wantika memberikan laba ke PT Narnia.
 - c. PT Narnia memiliki 100% saham bisa beredar PT Ramina dan PT Wantika sedang dalam reorganisasi legal.
 - d. PT Narnia memiliki 80% saham bisa beredar PT Ramina dan 40% PT Wantika; PT Ramina memiliki 55% PT Wantika.

L3-3 Pilihan Ganda tentang Pembahasan Konsolidasi (Diadaptasi dari AICPA)

Pilih jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan berikut.

1. Laporan keuangan konsolidasi umumnya dibuat jika suatu perusahaan:
 - a. Mencatat investasi pada perusahaanlain dengan metode ekuitas.
 - b. Mencatat investasi pada perusahaan lain dengan metode biaya.
 - c. Mempunyai pengaruh signifikan atas kebijakan operasi dan pendanaan perusahaan lain.
 - d. Mempunyai kepentingan keuangan pengendalian si perusahaan lain.
2. PT Antartika memiliki 80% saham biasa beredar PT Bidara. Bandingkan laba bersih konsolidasi PT Antartika dan PT Bidara (X) dan laba bersih PT Antartika jika ia tidak mengonsolidasi PT Bidara (Y):
 - a. X lebih besar dari Y.
 - b. X sama dengan Y.
 - c. X lebih kecil dari Y.
 - d. Tidak dapat ditentukan.
3. Pada tanggal 1 Oktober, PT X mengakuisisi tunai semua saham biasa beredar PT Y. kedua perusahaan mempunyai akhir periode 31 Desember dan telah berdiri bertahun-tahun. Laba bersih konsolidasi untuk tahun berakhir 31 Desember seharusnya termasuk laba bersih:
 - a. PT X untuk 3 bulan dan PT Y untuk 3 bulan.
 - b. PT X untuk 12 bulan dan PT Y untuk 3 bulan.
 - c. PT X untuk 12 bulan dan PT untuk 12 bulan.
 - d. PT X untuk 12 bulan, tetapi tidak ada laba dari PT Y sampai PT Y membagikannya sebagai deviden.